

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani. Para ahli mengartikan pendidikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan, kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, pendidikan tersebut juga bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan mental dan lain sebagainya (Haryanto, 2012).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai orang tua di sekolah mempunyai peran yang sangat penting juga startegis dalam upaya pembinaan perilaku keagamaan peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca Al-Qur'an dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits tertentu, yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Hadist dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan (Dradjat. 2014: 173).

Berdasarkan hal tersebut, maka mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat menunjang siswa dalam mempelajari Al-Qur'an serta membantu siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah lanjutan dari jenjang Sekolah Dasar (SD) yang seharusnya siswa di MTs itu sudah bisa membaca Al-Qur'an. Namun, seringkali guru menemukan siswanya yang mengalami kesulitan, yaitu kesulitan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an, selalu terdapat hambatan dalam membacanya terutama dalam masalah ilmu tajwid dan makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf seperti: huruf *SIN* di bacanya *SYIN*, dan *DZA* di bacanya *JA*. Dan peserta didik yang kurang lancar atau masih sulit membaca Al-Qur'an di MTs tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Diantaranya faktor keluarga, faktor sosial atau lingkungan masyarakat yang kurang baik, faktor dari sekolah, dan faktor internal dari siswa itu sendiri.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan (Subini, 2013). Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu hal yang bisa dijadikan kriteria untuk menentukan apakah seseorang mengalami kesulitan belajar adalah sampai sejauh mana ia terhambat dalam mencapai tujuan belajar.

Mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an tentunya dibutuhkan upaya yang harus dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits. Metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada siswanya dalam pembelajaran adalah metode praktik/latihan dan metode pembiasaan. Metode praktik adalah suatu metode mengajar peserta didik untuk melakukan latihan-latihan dimana pada saat guru sedang mempraktikkan bacaannya maka siswa harus mendengarkan dan menyimak terlebih dahulu agar ketika di suruh siswa dapat menirukan apa yang dibaca guru. Sedangkan pada metode pembiasaan yaitu mengutamakan proses/cara untuk membuat seseorang menjadi terbiasa mendengar, mengikuti dan meniru apa yang dibacakan oleh guru.

Sudjana (2016: 117) mengemukakan bahwa untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan dan pengajaran telah tercapai, diperlukan adanya tindakan evaluasi. Yang dimaksud dengan evaluasi pada dasarnya berupa nilai berdasarkan karakteristik tertentu. Proses belajar dan mengajarkan merupakan proses yang memiliki tujuan. Tujuan tertuang dalam konstruksi perilaku yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa pasti berbeda-beda, yaitu mereka yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan cepat, sedang dan lambat. Pertama, *Al-Hadr* adalah level kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling cepat. Level ini menggunakan ukuran terpendek dalam batasan aturan tajwid, namun tetap tidak menyimpang dari standar yang ada. *Al-Hadr* sering digunakan oleh orang-orang yang sudah hafal Al-Qur'an agar bisa mengulang hafalannya dalam waktu yang singkat. Kedua, *At-Tadwir* adalah level antara *At-Tahqiq* dan *Al-Hadr*. Membaca *At-Tadwir* dikenal dengan kemampuan membaca yang tidak terlalu cepat maupun tidak terlalu lambat. Ketiga, *At-Tahqiq* adalah level kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling lambat dan perlahan. Level ini sering digunakan oleh orang-orang yang sedang belajar membaca Al-Qur'an agar bisa melafalkan huruf dan ciri-cirinya dengan benar.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. MTs Negeri 4 Cirebon merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program wajib bagi siswa yaitu mampu membaca Al-Qur'an, maka untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Negeri 4 Cirebon melalui Guru Al-Qur'an Hadits melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Upaya merupakan usaha membimbing, mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, guru Al-Qur'an Hadits memiliki peran dan tanggung jawab akan hal tersebut, yang bertugas mendidik dan memantau perkembangan peserta didiknya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mulyadi (2012: 41-43) upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam pemecahan kesulitan belajar meliputi: 1) Penggunaan metode yang tepat, 2) Membangkitkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, 3) Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan 4) Memupuk bakat yang dimiliki siswa. Adapun beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut: 1) Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, 2) Penguasaan terhadap Makhraj, dan 3) Penguasaan sistem Tajwid. Tetapi terdapat kesenjangan antara guru dan siswa, yang mana ada sebagian siswa yang masih mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, diantaranya: 1) Kesulitan membedakan huruf hijaiyah, 2) Kesulitan dalam penerapan hukum tajwid, dan 3) Kesulitan dalam pengucapan makhraj yang benar.

Berdasarkan observasi pra penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon khususnya di Kelas VII A terdapat permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Bahwa ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an khususnya tentang makhraj atau pengucapan huruf-hurufnya dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta memahami dan mempraktikkan bentuk-bentuk bacaan dalam Al-Qur'an. Bahkan dalam penerapan tajwidpun masih kurang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon tentang: "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon".

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an Siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan berbagai wawasan tentang upaya yang harus diterapkan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.
2. Bagi Guru
Penelitian ini dapat memberikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagian untuk sekolah. Khususnya gambaran bagi guru Al-Qur'an Hadits dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini akan memudahkan semua orang tua untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anaknya sejak dini sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

5. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa bahwa mencari ilmu agama juga sama pentingnya dengan mencari ilmu umum, yaitu dengan belajar membaca Al-Qur'an baik di TPQ maupun di rumah ustadz/ustadzah agar siswa lebih aktif dan mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

6. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai khazanah bagi perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar (Depdikbud, 2012: 1250). Upaya merupakan usaha membimbing, mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya) untuk mencapai satu tujuan. Adapun upaya yang

dimaksud adalah usaha, peran dan tugas guru dalam mengajar dengan kemampuannya untuk mencapai proses belajar mengajar hingga timbulnya interaksi antara guru dan murid.

Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru juga harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya (Eti, 2013 : 12).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlaqul karimah belajar peserta didik. Pada umumnya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di depan kelas. Di samping itu guru merupakan orang yang telah memberikan bimbingan pengajaran yaitu yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Guru

Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Guru adalah seorang pendidik yang profesional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat

menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Menurut Daradjat dalam Azis mengatakan, guru adalah pendidik profesional karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua.

Berpijak pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pendidik dan mereka bertanggung jawab untuk membimbing anak didik serta mengabdikan dirinya kepada masyarakat untuk pendidikan dan mencerdaskan anak bangsa.

3. Kesulitan belajar

Menurut Hammil (dalam Subini, 2012: 58) kesulitan belajar adalah berbagai bentuk kesulitan yang nyata dalam kegiatan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau menghitung. Gangguan ini merupakan gangguan intrinsik yang di duga disebabkan oleh disfungsi sistem saraf pusat. Kesulitan belajar dapat muncul bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensori, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses belajar yang tidak sesuai).

Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Aunurrahman (2012) mengemukakan bahwa penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa, diantaranya karakteristik siswa, sikap belajar, fokus belajar, kemampuan mengolah bahan pelajaran, kemampuan hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa termasuk faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah dan tidak diingkari kebenarannya. Selain itu, Al-Qur'an juga berkedudukan sebagai petunjuk bagi umat manusia dalam segala hal (Musbikin, 2014: 341).

Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT memiliki beberapa nama menurut sifatnya, seperti yang terkandung dalam nama itu sendiri. Nama-nama itu diantaranya adalah:

- 1) Diberi nama Al-Qur'an sebagaimana disebut dalam firman Allah;

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra/17:9).

- 2) Diberi nama Kitab sebagaimana disebut dalam firman Allah;

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu” (QS. Al-Anbiya'/21:10).

Wahbah Ad-Dakhili mendefinisikan, Al-Qur'an sebagai kalamullah, sebagai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. membacanya bernilai ibadah, yang diturunkan secara berangsur-angsur yang diawali surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

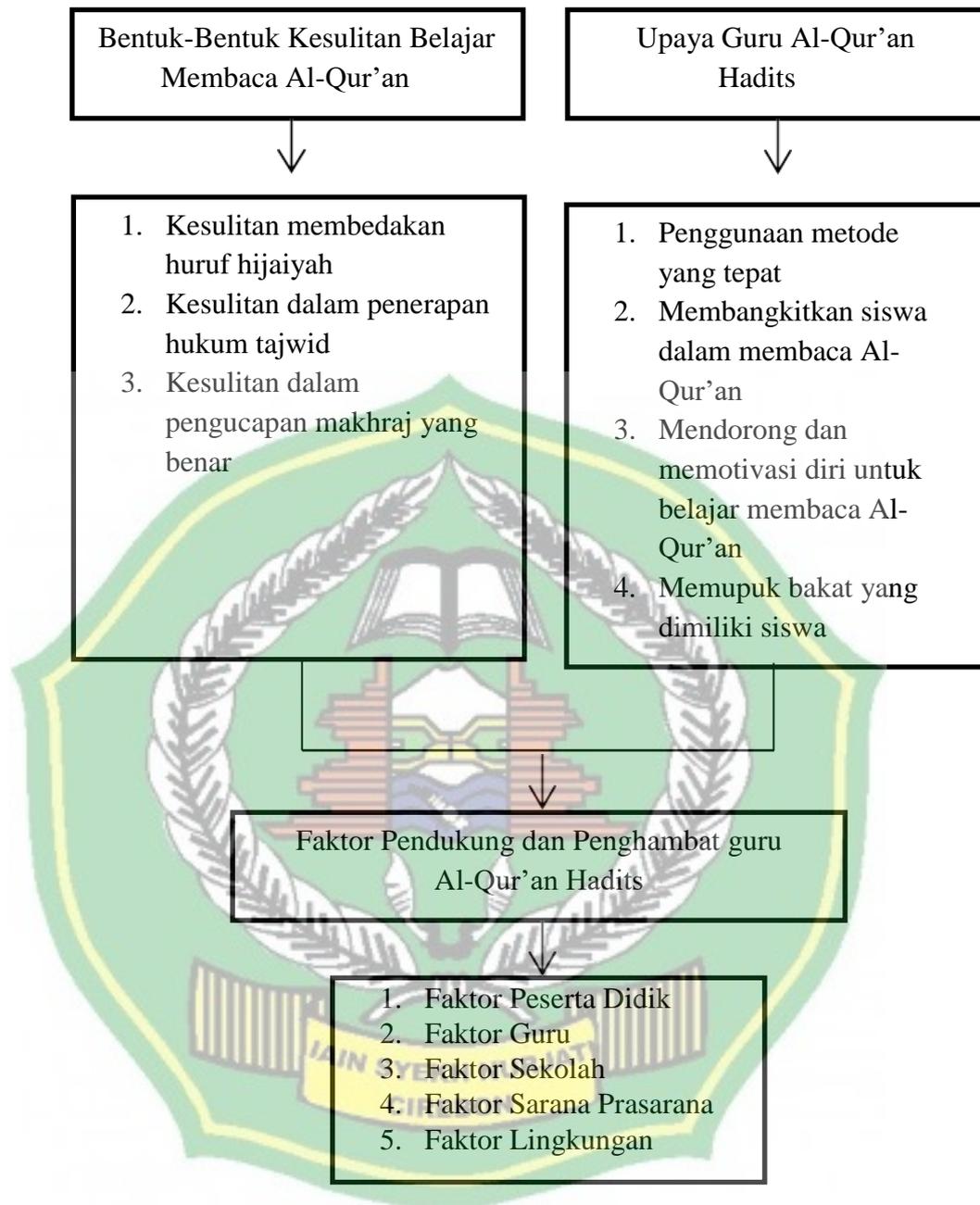
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran yang

terkandung dalam Al-Qur'an. Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT yang telah memiliki pengaruh yang luas terhadap jiwa manusia. Bagi umat Islam, Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah pesan Allah kepada umatnya.

Salah satu materi dalam mata pelajaran PAI adalah membaca Al-Qur'an, seorang guru PAI sangat dituntut untuk dapat menyampaikan materi ini kepada siswanya dengan sebaik mungkin, agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid. Namun, masih terdapat beberapa kesalahan atau kesulitan bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini terkadang disebabkan oleh strategi dan metode yang diterapkan guru PAI kurang tepat, sehingga mengakibatkan siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

Kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa harus disikapi dengan baik oleh guru PAI dengan mencari cara atau strategi terbaik agar upaya memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada siswa dapat berfungsi dengan baik dan siswa dapat memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Melihat pentingnya upaya yang baik bagi guru PAI dalam mengajar, haruslah ada upaya untuk meningkatkannya sehingga guru PAI merupakan teladan yang baik pada siswanya sekaligus memberikan dorongan semangat kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan dan teori di atas, maka kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Jenis data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil pendekatan yang lebih

beragam dalam penelitian akademis daripada penelitian kuantitatif. Metode penelitian kualitatif selalu didasarkan pada data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah analisis data yang unik, dan berasal dari strategi penelitian yang berbeda. Dalam hal ini tidak ada sedikitpun campur tangan dari penulis untuk mempengaruhi data.

2) Sumber Data

Sumber data yang penulis butuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Contoh: observasi dan wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak lain atau melalui pengumpulan data. Contoh: dokumen, perekaman data, referensi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. (Creswell, 2016: 245).

3) Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibatasi pada upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

4) Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, maka untuk subyek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1) Observasi

Observasi Menurut Sugiyono (2017: 203) mengemukakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati

perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasional. Peneliti melakukan observasi ini untuk mengetahui bagaimana cara guru Al-Qur'an Hadits mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon apakah guru Al-Qur'an Hadits sudah berhasil membuat siswanya menjadi lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Observasi adalah suatu cara untuk menganalisis dan mencatat secara sistematis segala sesuatu yang ada dan terjadi dengan melihat dan mengamati secara langsung yang berkaitan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2017,194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sistematis dengan menggunakan tanya jawab satu arah. Wawancara yang dilakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits, dengan menggunakan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, dan bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru Al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. Wawancara ini dilakukan kepada guru Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi untuk penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan hal-hal mengenai kelengkapan penelitian. Dalam hal ini penulis memanfaatkannya untuk mendapatkan data mengenai nilai siswa dalam membaca Al-Qur'an dari guru PAI. Selain itu juga memuat data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon, struktur organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, data guru dan siswa, serta faktor-faktor lain yang menjadi dasar penulisan ini.

3. Teknik Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) dalam proses pengumpulan data (Zuhairi, 2016: 40). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy, 2012: 330).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih dominan pada deskripsi atau kata-kata sehingga hal ini otomatis dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapnya, dan kondisi yang sedang dialami. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannya triangulasi yaitu untuk mengetahui, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber kemudian melakukan pengecekan kredibilitas

data tersebut dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menggali informasi dan data terkait bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama (Sugiyono, 2016: 241).

Berdasarkan keterangan di atas maka dalam penelitian ini peneliti dalam pengambilan data melakukan wawancara untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, kemudian dicek dengan observasi yaitu untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya yaitu dengan di dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan triangulasi waktu.

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian pada pagi hari saat jam pelajaran Al-Qur'an Hadits, kemudian apabila peneliti melakukan wawancara di pagi hari, bisa mengulangnya di siang hari. Dalam menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun triangulasi sumber peneliti lakukan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh dari guru Al-Qur'an Hadits dan beberapa siswa MTs. Triangulasi tehnik digunakan untuk menjamin keabsahan data berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek keabsahan data tersebut melalui observasi dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh, menurut Sugiyono (2017) Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Dalam proses analisis ini terdapat tiga komponen utama analisis data diantaranya yaitu:

- 1) Reduksi data

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses memilih, memusatkan, mengabstraksi dan mengubah data kasar di lapangan secara langsung dan diteruskan pada saat pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai ketika peneliti memfokuskan pada kerangka konseptual wilayah penelitiannya.

- 2) Sajian data

Sajian data merupakan kumpulan organisasi informasi yang memungkinkan ditariknya kesimpulan penelitian. Dalam penelitian

ini, data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan dideskripsikan dalam bentuk laporan.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang dijadikan sebagai sumber bacaan dan inspirasi penulis dalam penelitian ini. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian penulis. Penulis merasa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian relevan yang dapat menjadi inspirasi untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Adapun judul yang dianggap mempunyai keterkaitan yang akan diteliti oleh penulis, sebagai berikut:

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Luthfiana Hanif Inayati (2013) yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur’an pada Siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Kesulitan yang di hadapi siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an yaitu penerapan huruf sesuai dengan makharijul huruf, panjang pendek harakat, tajwid, berhenti pada tempatnya. 2). Upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur’an siswa di SMA Negeri 1 Pleret Bantul yaitu : a). Metode menyimak: dilakukan untuk melatih siswa

agar selalu membaca Al-Qur'an dengan berulang-ulang. Membaca Al-Qur'an berulang-ulang ini diharapkan akan memperlancar bacaan Al-Qur'an. b). Metode privat: dengan metode privat (face to face) kesalahan bacaan yang dilakukan siswa langsung mendapat pembenaran dari pembimbing. c) Menggunakan irama murattal: Agar bacaan berirama, untuk membiasakan siswa menerapkan panjang pendek yang sesuai, membantu siswa menerapkan tempat waqaf yang tepat. d). Tadarus Al-Qur'an setiap hari: Diharapkan dari tadarus Al-Qur'an setiap hari ini siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. 3). Faktor yang mendukung upaya guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an adalah tersediannya sarana pembelajaran Al-Qur'an dan dengan adanya ekstrakurikuler qiraah dan tartil. Sedangkan faktor yang menghambat adalah minat siswa, alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan lingkungan siswa. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII A di MTsN 4 Cirebon.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Wika (2016) "*Metode Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Baca Tulis siswa Di SMA Nusantara Palangka Raya*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pendidikan agama islam untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an adalah menggunakan metode iqro yang tidak memerlukan banyak alat yang berbeda ketika diterapkan karena hanya fokus pada bacaanya (membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar), dan menggunakan CBSA (cara belajar santri aktif). Metode yang digunakan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa ketika membaca dan menulis Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode pengajaran klasikal dan individual atau perorangan yang merupakan metode untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar setiap siswa mendapat perhatian lebih, artinya siswa membaca secara individu dengan bergantian menghadap guru. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji bagaimana cara guru PAI

dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian Wika ini mengkaji tentang metode guru PAI dalam mengatasi kesulitan baca tulis Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII A di MTsN 4 Cirebon.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Ida Sulistiani (2012) yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Bangsa Kecamatan Kebasen, Banyumas" IAIN Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1). Setiap jam pelajaran PAI diadakan tadarus Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan pokok bahasan selama 5-10 menit. 2). Dengan test praktek membaca Al-Qur'an. 3). Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. 4). Pengadaan Ekstrakurikuler dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan konsep pembagian kelas iqro' dan kelas Al-Qur'an. Pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan selama 2 hari. Setiap anak diberi tugas mandiri yang berupa menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun tugas kelompok siswa dapat mengidentifikasi hukum bacaan dalam ayat atau surat pendek dalam Al-Qur'an. 5). Sarana prasarana dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an harus mendukung, seperti sarana berupa buku iqro', Al-Qur'an, dan buku tajwid. Sarana tersebut akan membantu siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an tanpa terbebani dengan masalah biaya pengadaan sarana tersebut. Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian ini yang membahas upaya guru. Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V dan VI. Sedangkan pada penelitian saya membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di MTs Negeri 4 Cirebon.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang dikemukakan oleh Zamzam Firdaus (2013) yang berjudul "Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan

Siswa Membaca Al-Qur'an" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1). Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sebagai berikut; a). Melafalkan huruf-huruf hijayyah. b). Penguasaan kaidah ilmu tajwid. c). Belum mengenal tanda baca. d). kelancaran bacaan. 2). Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut; a). Kurang minat siswa dalam mmebaca Al-Qur'an. b). Kurangnya motivasi dari keluarga. c). Keadaan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang mendukung. d). Sekolah asal siswa belajar atau sekolah dasarnya. e). Alokasi waktu belajar disekolah yang kurang memadai. 3). Adapun strategi yang digunakan guru agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yakni dengan cara; a). Mengadakan tadarus Al-Qur'an selama kurang lebih 5-10 menit sebelum kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. c).Pemberian tugas yang dapat merangsang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.Persamaan dengan penelitian saya berada pada penelitian yang membahas tentang Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an. Sedangkan perbedaannya yaitu, saya membahas tentang upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII A di MTs Negeri 4 Cirebon. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang Peranan Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an.